

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka dalam proses peminjaman koleksi terjadi secara verbal dan nonverbal. Semua itu dapat terjadi dengan sendirinya maupun secara bersamaan. Pada saat memberikan pelayanan dalam berinteraksi pada proses peminjaman koleksi terjadinya komunikasi verbal lisan secara langsung dan juga komunikasi verbal tertulis. Semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi. Begitu juga dengan komunikasi nonverbal juga dilakukan disaat situasi sedang ramai lalu pemustaka sering bertanya. Tanggapan yang paling sering peneliti temukan adalah anggukan kepala dari pustakawan yang selalu dilakukan. Selain itu komunikasi verbal dan nonverbal terkadang sering juga dilakukan secara bersamaan. Seperti pustakawan menjawab pertanyaan pemustaka dengan melontarkan ucapan sembari menunjuk kearah banner. Semua itu juga dapat terjadi secara bersamaan. Pada prosedur peminjaman koleksi terdapat pada komunikasi interpersonal komunikasi dalam kegiatan aktivasi keanggotaan, komunikasi pada penelusuran OPAC, komunikasi pada pencarian koleksi di rak, dan komunikasi pada aplikasi peminjaman mandiri.
2. Kompetensi dan kecakapan komunikasi interpersonal yang diberikan oleh pustakawan Universitas Andalas terhadap pemustaka dalam melakukan peminjaman koleksi dari aspek kecakapan sosial dan kecakapan behavioral belum berkompeten, karena pustakawan kurang merespon pemustaka dan kurang menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi pemustaka dalam melakukan proses peminjaman koleksi di perpustakaan Universitas Andalas.
3. Hambatan dalam komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka dalam peminjaman koleksi, terdiri atas hambatan dari proses komunikasi, hambatan fisik dan hambatan psikologis. Hambatan dari proses komunikasi berupa hambatan media yaitu kurangnya pemahaman

pemustaka dalam penggunaan media, hambatan dalam bahasa sandi berupa salah menafsirkan dan tidak memahami sandi ataupun kode yang terpajang diruang sirkulasi, dan hambatan dari penerima pesan yaitu kurangnya perhatian dan keseriusan pemustaka terhadap kegiatan sosialisasi peminjaman oleh pustakawan sehingga setiap pemustaka baru mengalami kesulitan serta tidak mencari tahu semua informasi yang sudah tersedia pada buku pedoman serta pada website perpustakaan. Disamping itu hambatan fisik disabilitas seperti tuna rungu wicara dapat mengakibatkan komunikasi lambat untuk dapat sampai.

6.2 Saran

1. Universitas Andalas hendaknya ikut serta untuk mengeluarkan kebijakan mengenai kegiatan sosialisasi perpustakaan agar diwajibkan bagi setiap mahasiswa baru untuk dapat diikuti, karena setiap mahasiswa baru nantinya akan otomatis menjadi anggota perpustakaan.
2. Bagi perpustakaan dalam memberikan pelayanan pada peminjaman koleksi, kompetensi dan kecakapan komunikasi interpersonal oleh pustakawan perlu ditingkatkan dalam melayani pemustaka, sehingga akhirnya dapat tercapai tujuan bersama.
3. Penelitian yang penulis lakukan hanya membahas proses komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka dalam peminjaman koleksi dan menganalisa kompetensi komunikasi interpersonal yang disertai dengan hambatan yang perlu ditindaklanjuti, oleh karena itu dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan membahas kompetensi komunikasi interpersonal yang efektif dalam menjalin hubungan personal antara pustakawan dan pemustaka dengan baik. Melalui penelitian tersebut kemudian dapat juga menjadi sebuah pandangan baru pada bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.